

PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD BPPI COKCROAMINOTO PARE

Kunaenih¹, Mugiyono¹, Nadia Izzatul Jannah¹, Miftahul Jannah¹, Kemal Thorieq¹, Nizar Alfarisi⁶

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta¹

Email: asnie2009@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran berbasis *project* pada kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis *project* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan materi, perancangan aktivitas, dan pelaksanaan *project*. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam *project-project* yang memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan minat dan kemampuan siswa yang mengharuskan guru untuk mengadaptasi metode dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan *project* mereka. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa siswa aktif dalam mengamati, mengeksplorasi, dan menyelesaikan masalah nyata dalam pembelajaran berbasis *project*. Proses ini tidak hanya mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan pembelajaran berbasis *project* pada kurikulum merdeka dengan pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis *Project*, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Dasar.

Abstract

The purpose of this study is to analyze project-based learning in the Merdeka Curriculum at SD BPPI Cokroaminoto. Using a qualitative approach, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that project-based learning is implemented through several stages, including material introduction, activity design, and project execution. Students demonstrated a high level of enthusiasm, especially for projects that allowed them to apply knowledge practically. However, the main challenge faced is the diversity of students' interests and abilities, requiring teachers to adapt methods and provide flexibility for students in developing their projects. Interviews with students and teachers revealed that students are actively engaged in observing, exploring, and solving real-world problems through project-based learning. This process not only fosters critical thinking and creativity but also enhances student participation in learning. Despite some challenges, the implementation of project-based learning within the Merdeka Curriculum is expected to address existing issues and enrich students' learning experiences.

Keywords: Project-Based Learning, Merdeka Curriculum, Primary Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis *project* berfokus pada kajian teoritis serta penerapannya melalui metode ini dapat mengembangkan suatu *project* baik secara individu atau secara kelompok untuk masukan suatu produk sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *project* merupakan metode yang berpusat pada

siswa. aporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia mengungkapkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan prestasi akademik, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian [1].

Hasil asesmen internasional, seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA), mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih berada di belakang dengan target pembangunan yang diharapkan. Penilaian ini mengungkapkan bahwa siswa Indonesia memiliki kesenjangan prestasi sekitar tiga tahun dibandingkan dengan rata-rata siswa di negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Lebih mengkhawatirkan lagi, lebih dari setengah remaja berusia 15 tahun di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami keterampilan dasar membaca dan berhitung [2].

Berdasarkan hal ini, pembelajaran berbasis *project* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan mengeksplorasi topik yang mereka minati, diharapkan motivasi dan partisipasi siswa dapat meningkat. Namun, implementasi pembelajaran berbasis *project* pada Kurikulum Merdeka memerlukan perhatian khusus terhadap perbedaan kemampuan dan minat siswa [3].

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam penyusunan modul ajar. Modul ini memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga perencanaannya harus matang agar hasilnya optimal. Guru sering mengalami kendala dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alat Tes Pembelajaran (ATP), serta menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan ketersediaan buku ajar [4].

Modul ajar yang dirancang sesuai kurikulum membantu guru dalam

merancang pembelajaran, tetapi pengembangannya memerlukan kompetensi pedagogik yang baik. Keterampilan menyusun modul ajar harus terus dikembangkan agar proses mengajar menjadi lebih efektif dan efisien [5].

Selain itu, kurangnya pemahaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan. Perubahan kurikulum ini menuntut peran guru sebagai pemimpin dalam proses belajar dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Konsep Merdeka Belajar memberi siswa kebebasan untuk menentukan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta bertanggung jawab atas pembelajaran mereka [6].

Pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui *project*, pengalaman lapangan, dan pembelajaran mandiri. Namun, guru masih menghadapi kendala dalam merancang model pembelajaran yang sesuai, terutama dalam penerapan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Model pembelajaran adalah pola konseptual yang mengatur pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [7].

SD BPPI Cokroaminoto Pare, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Kediri, turut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperkuat profil pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif [8].

Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mencari dan

membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan guru, bentuk kegiatan proyek yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memahami secara utuh pengaruh pembelajaran berbasis *project* terhadap keterlibatan siswa dengan perbedaan minat dan kemampuan di SD BPPI Cokroaminoto [9].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yakni praktik pembelajaran di sekolah dasar [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD BPPI Cokroaminoto Pare mengenai implementasi Pembelajaran Berbasis *Project* dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan ada berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya, tetapi juga disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *project* dalam

Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare memiliki dampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena pendekatan ini bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman langsung.

Dengan adanya pembelajaran berbasis *project* pada kurikulum merdeka ini menjadikan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran diantaranya dalam mengamati, mengeksplorasi, dan menyelesaikan masalah nyata dalam pembelajaran berbasis *project*. Proses ini tidak hanya mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Strategi yang telah diterapkan guru, seperti membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan kebebasan dalam *project*, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, pameran hasil *project* menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran Berbasis *Project* dirancang untuk membantu siswa menyelidiki dan memahami masalah kompleks. Metode ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar berbeda untuk menggali materi secara bermakna dan berkolaborasi dalam eksperimen [11].

Metode pembelajaran berbasis *project* memungkinkan siswa menemukan konsep baru, memperoleh pengalaman baru, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan sebuah karya [12].

Pembelajaran berbasis *project* bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mampu menemukan ide-ide baru, memperoleh pengalaman berbeda, serta meningkatkan kemampuan kreatif mereka dalam

menyelesaikan tantangan dan berkarya melalui pendekatan pembelajaran ini. Pembelajaran berbasis *project* ini juga melalui beberapa tahapan untuk penerapannya, dimulai dengan beberapa fase, Fase persiapan, di mana pendidik menyusun deskripsi *project*, menyediakan alat atau sumber daya, serta menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran. Tahap pertama adalah mendeteksi masalah, dan yang diminati agar bisa mengenal masalah serta mengembangkan formulanya.

Tahap kedua adalah Mengembangkan model serta rencana tata cara *project*. Dalam fase dua ini, peserta didik bekerja sama bersama kumpulan temannya dan guru agar memulai rencana *project* yang akan mereka buat, menetapkan *schedule* kerja *project* tersebut, serta menyiapkan perlengkapan dan lain sebagainya.

Tahap berikutnya adalah tahap ketiga, pada saat melakukan observasi, di tahap tiga ini peserta didik melakukan kegiatan observasi awal untuk membuat draft awal produk yang akan dikembangkan. Hasil penelitian akan berupa data yang terkumpul yang akan dianalisis dengan menggunakan metode menguraikan bukti yang signifikan berdasarkan hasil observasi. Setelah itu, ditahap keempat, peserta didik memulai ciptaan produknya sesuai dengan perencanaan dan observasi yang sudah mereka lakukan.

Tahap kelima. Pengukuran, evaluasi, serta revisi hasil ciptaan. Pada saat ini, peserta didik meninjau lagi ciptaannya, mengidentifikasi kekurangannya, dan memperbaikinya, tahap ini berlangsung dengan menanyakan opini, komentar, serta anjuran kumpulan teman lainnya, dan disertai wawancara guru.

Tahap keenam yaitu Penyelesaian serta Peluncuran Ciptaan. Pada saat ini peserta

didik menyelesaikan dan mempublikasikan produk sesuai desain yang dibuat.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pemantapan, anjuran, dan masukan untuk penyempurnaan ciptaan hasil karya siswa [8].

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru bahwa metode pengembangan pembelajaran berbasis *project* dalam Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses dimulai dengan pengenalan materi agar siswa memahami konsep dasar, diikuti dengan persiapan alat dan bahan, termasuk alternatif jika terdapat keterbatasan. Selanjutnya, siswa dikenalkan dengan aktivitas dan teknik *project* sebelum memasuki tahap pelaksanaan, di mana mereka bekerja secara mandiri atau berkelompok dengan bimbingan guru. Setelah *project* selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai kreativitas serta partisipasi siswa. Sebagai tahap akhir, hasil *project* dipamerkan atau dipresentasikan dalam kelas atau kegiatan sekolah.

Tahapan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi siswa. Dibandingkan dengan model lain, Pembelajaran berbasis *project* meningkatkan pembelajaran siswa terhadap materi tertentu dan memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan tertentu dalam situasi tertentu. Hal ini mengharuskan siswa untuk memiliki keterlibatan kognitif tertentu dengan *project* tersebut. Terlibat dalam tugas-tugas yang kompleks merupakan bagian penting dari pembelajaran.

Hal ini karena diyakini bahwa ketika siswa dihadapkan dengan masalah autentik, mereka akan termotivasi untuk menguji pemikiran dan pemahaman mereka sendiri. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum

yang memuat berbagai pembelajaran antarkurikuler. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih berbagai sumber pengajaran, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan serta minat siswa. Sebagai langkah inovasi ke depan, sekolah dan guru perlu mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan metode evaluasi yang lebih jelas agar pembelajaran berbasis *project* dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perubahan signifikan menuju pendekatan yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengemukakan ide, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses belajar. Dalam proses ini, tampak bahwa siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias mengikuti pembelajaran karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare berjalan dengan cukup baik dan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, pihak sekolah terus berupaya melakukan evaluasi dan pengembangan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada murid dan membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis *project* dalam Kurikulum Merdeka di SD BPPI Cokroaminoto Pare meningkatkan motivasi

dan keterlibatan siswa, terutama saat mereka bebas memilih *project* sesuai minat. Namun, ada tantangan seperti perbedaan kemampuan, keterbatasan fasilitas, dan evaluasi yang belum sistematis. Strategi guru dalam membangun kepercayaan diri serta apresiasi melalui pameran dan ekstrakurikuler efektif meningkatkan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Maros, M. Korenkova, M. Fila, M. Levicky, and M. Schoberova, "Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 31, no. 7, 2023, doi: 10.1080/10494820.2021.1954036.
- [2] OECD, "Programme For International Student Assessment (Pisa) Result from Pisa 2015," *OECD Publ.*, 2016.
- [3] O. Wyman, C. Wang, M. Zhang, A. Sesunan, and L. Yolanda, "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia," *Kemdikbud*, vol. 4, no. 2, 2023.
- [4] S. Zulaiha, M. Meisin, and T. Meldina, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.24042/terampil.v9i2.13974.
- [5] N. L. S. Nuraini *et al.*, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis TPACK bagi Guru Kota Malang," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6306.
- [6] J. Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 4, no. 02, 2023.
- [7] F. Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan,

- Strategi, dan Model Pembelajaran,”
J. Dharmawangsa, vol. 2, no. 1,
2017.
- [8] E. Hehakaya and D. Pollatu,
“Problematika Guru Dalam
Mengimplementasikan Kurikulum
Merdeka,” *J. Pendidik. DIDAXEI*,
vol. 3, no. 2, 2022.
- [9] D. M. A. Lexy J. Moleong,
“Metodologi Penelitian Kualitatif
(Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda
Karya*, 2019, doi:
10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [10] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A.
Sirodj, and M. W. Afgani, “Metode
Studi Kasus dalam Penelitian
Kualitatif,” *J. Pendidik. Sains dan
Komput.*, vol. 3, no. 01, 2022, doi:
10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [11] D. Prastyo, I. Sulistyawati, D.
Prameswari, and M. Viqqi, “Studi
Komparasi Model Pembelajaran
Berbasis Masalah (PBL) dengan
Model Pembelajaran Projek Based
Learning (PjBL) terhadap Perilaku
Prososial Siswa Sekolah Dasar di
Surabaya,” *MENDIDIK J. Kaji.
Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 9, no.
1, 2023, doi:
10.30653/003.202391.14.
- [12] karina P. Kusuma, M. F. Untari, and
V. Purnamasari, “Penerapan Model
Pembelajaran Project Based
Learning Dalam Pembelajaran
Matematika Kelas IV Di Kelas IV
Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Ilm.
PGSD FKIP Universitas Mandiri*,
vol. 09, no. July, 2020.